



**Hegemoni dalam Novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya Karya Kolaborasi Antara Puthut Ea dan Gindring Wasted**

**Novi Aryanti<sup>1</sup>, Ferina Meliasanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [anovii560@gmail.com](mailto:anovii560@gmail.com)<sup>1</sup>, [Ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id](mailto:Ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 23 Maret 2022

Direvisi: 26 Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6408924

---

**Abstract:**

*The purpose of this study is focused on revealing the elements of Gramsci's hegemony contained in the novels, Life Is Fuck and I Was Forced to Enjoy It. The method used in this research is descriptive qualitative, listening technique and note-taking technique. The approach used in this research is the sociology of literature approach which is focused on Gramsci's theory of hegemony. Gramsci's theory of hegemony is a concept to understand political, cultural, and ideological forms that are considered to have the power to reform society. The technique used in this research is literature study and documentation study. The subject of this research is the novela Life Is Fuck And I Was Forced To Enjoy It, while the object of the research is the element of hegemony contained in the literary work. The results showed that there were elements of hegemony that emerged, namely ideological hegemony, power hegemony, cultural hegemony, moral hegemony, and economic hegemony. And the way the author describes the story of the main character in the novel.*

**Keywords:** Gramsci's hegemony, the main character, the novela *Hidup Ini Brengsek Dipaksa Menikmatinya*

---

**PENDAHULUAN**

Imajinasi seseorang dalam proses kreatif untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya dengan menuangkan dalam bentuk tulisan seperti novel salah satunya bisa disebut suatu karya sastra. Karya sastra merupakan proses kreatif yang bisa dilakukan banyak orang yang mau

berteman dengan dunia sastra. Sastra dapat diartikan sebagai bahasa yang dijadikan alih wahana untuk dapat mengapresiasi pengalaman dan segala pemikiran. Definisi sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, serta keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang

membangkitkan pesona dengan alat bahasa.(Nurhasanah, 2014)

Umumnya, yang masih menjadi bias adalah pemakaian mengenai istilah sastra dan sastrawi. Istilah Sastra lebih mengarah sebagai teks sedang istilah sastrawi mengarah pada sastra yang masih kental nuasa puitisnya. Istilah pengarang sudah pasti lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pengarang memiliki ruang untuk dirinya mengungkapkan segala ide hasil pemikirannya. Ide dari pemikiran dan pemahaman sang pengarang dapat dituangkan dalam berbagai bentuk contohnya novel.

Dalam mengkaji karya sastra, peneliti diharapkan tidak cemas dengan sudut pandang yang akan dipakai. Proses pemikiran yang mumpuni dan dapat melihat suatu karya sastra dari sisi yang lain adalah bisa dijadikan dasar mengkaji karya. Proses mengkaji suatu karya sastra penilaian di dalamnya antara lain uraian penjelasan dari peneliti, koherensi argumentasi, dan keunikan sudut pandang terhadap pemikiran suatu karya yang dikajinya dengan melihat aspek yang ada di dalam karya sastra.

Berbicara mengenai sudut pandang, setiap peneliti memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap penelitiannya. Pandangan yang tergambar pada karya sastra terkait dengan situasi sosial pun beragam. Dari isu-isu sosial tersebut yang ada di dalam karya sastra mendasari adanya hegemoni. Teori hegemoni yang dijelaskan oleh Faruk untuk memahami bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologis.

Tokoh hegemoni adalah Antoni Gramsci, seorang pemikir dari Itali yang melontarkan kritik mengenai konstruktif terhadap cara penguasaan kemudian menggantinya dengan hegemoni. Hegemoni Gramsci lebih menekankan kepada pemahaman, pemahaman tersebut meliputi konsep pemikiran tentang kekuasaan, kebijakan, demokrasi dan lain-lain. Melalui teori hegemoni inilah unsur-unsur yang ada dalam karya sastra

dapat ditemukan dengan melihat unsur yang terdapat dalam hegemoni.

Salah satu hasil proses kreatif dari pengarang berupa novel. Peneliti memilih novela *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatnya* sebagai bahan kajian pada pemnelitian ini. Novela *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatnya* karya kolaborasi Puthut Ea dengan Gindring Wasted secara umum memberikan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan. Kehidupan yang brengsek dengan segala tipu daya. Tokoh utama dalam novela tersebut menggambarkan sosok yang berusaha menikmati hidup dengan segala permasalahan yang dihadapi dan biasa oranglain juga hadapi. Bagaimana cara kepemimpinan yang patut dicontoh oleh rakyat.

Unsur-unsur hegemoni dalam karya sastra dapat ditemukan atau dideskripsikan apabila kita memahami dengan benar. Awalnya baca karya sastranya, memahami, dan sampai proses menganalisis. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur hegemoni yang terdapat dalam karya sastra. Unsur-unsur hegemoni meliputi ideologi, hegemoni kekuasaan, hegemoni budaya, hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu bentuk penelitian. Penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2004). Di dalam metode kualitatif deskripsi tidak terdapat angka di dalamnya seperti kuantitatif karena fokus tujuannya menghasilkan suatu deskripsi berupa kata maupun kalimat. Hal tersebut yang mendasari peneliti memakai metode kualitatif deskripsi karena sesuai dengan pengkajian novela *Hidup Ini Brengsek Dipaksa Menikmatnya*.

Sumber data pada penelitian ini yaitu Hidup Ini Brengsek Dipaksa Menikmatinya yaitu menganalisis unsur-unsur hegemoni di dalam novela tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka atau dokumentasi di mana hal tersebut merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca referensi dan relevansi terdahulu sebelum melakukan penelitian. Selain itu adapun teori analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Hegemoni.

Teori Hegemoni merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra seperti novela. Pada teori ini membahas sebuah pandangan hidup dan cara berfikir yang dominan yang didalamnya terdapat hubungan sosial, perorangan dan banyak hal yang bisa dibahas dalam novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya. Unsur-unsur hegemoni yang ada dalam novela tersebut akan di deskripsikan dengan secara rinci di dalamnya sehingga pembaca mampu memahami. Unsur-unsur hegemoni tersebut meliputi hegemoni ideologi, hegemoni kekuasaan, hegemoni budaya, hegemoni moral dan hegemoni ekonomi. (Tribuana, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya merupakan karya kolaborasi antara penulis Puthut Ea dan seniman jalanan Gindring yang kasar, bahkan cenderung brutal. Tokoh utamanya menggambarkan realita pada kehidupan dengan cara pandangannya yang berbeda dari orang lain. Novela ini disuguhkan dengan sudut pandang tokoh utama yang memiliki pemikiran terkait kehidupan yang menurutnya tidak bisa mendefinisikan baik dan buruk. Kehidupan yang membuatnya merasa tidak adil, aneh tetapi tidak ada pilihan lain selain hidup untuk melanjutkannya.

Novela yang telah dibaca oleh peneliti, kemudian ditelaah menggunakan teori hegemoni. Tujuannya adalah untuk

mengetahui unsur-unsur hegemoni yang ada di dalam novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya. Cara menentukan teori hegemoni dengan cara membedah novela tersebut kemudian mencari unsur-unsur hegemoni. Unsur-unsur hegemoni meliputi hegemoni ideologi, hegemoni kekuasaan, hegemoni budaya, hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi.

### Hegemoni Ideologi

Hegemoni ideologi dalam novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya adalah ketika terjadi kekecewaan seorang ayah kepada tokoh utamanya. Pandangan hidup tentang kelahiran seorang anak yang akan menambah deretan kekecewaan dan penderitaan. Semua menjadi korban kemarahan diantaranya ibu, tetangga, polisi, pak lurah, pak bupati, dan semua orang yang pernah ditemuinya.

*Aku lahir di atas becak, di sebuah kota yang konon orang-orangnya ramadhan rajin ibadah. Orang mengayuh pedal itu adalah bapakku. Dia berfikir, kelahiranku akan menambah sederet kekecewaannya kepada dunia. Dia mendengus. Dia lelah. Dia marah. Marah kepada hidupnya. Lelah pada penderitaannya. Marah kepada semua. Kepada ibuku, kepada kakak-kakaku, kepada tetangga, kepada polisi, kepada pak lurah, kepada bupati, kepada semua orang yang sudah pernah ditemui dan yang belum pernah ditemui, termasuk marah kepadaku.*

Dari kutipan cerita di atas menegaskan bahwa kehadiran tokoh utama tidak diterima baik di dalam keluarga, terlebih bapaknya. Bapaknya mati karena tersedak oleh kemarahan dan kelelahannya sendiri.

### Hegemoni Kekuasaan

Hegemoni kekuasaan dalam novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya adalah kekuasaan yang dimiliki oleh sekolah untuk mengeluarkan tokoh utama. Kesalahan yang dialami oleh tokoh utama tidak bisa diketahui oleh

dirinya. Dia selalu menganggap bahwa dirinya tidak melakukan kesalahan yang membuatnya keluar dari sekolah tersebut.

*Tiga kali aku dikeluarkan dari sekolah. Mungkin karena aku bodoh. Tapi sebodoh-bodohnya aku, aku tahu, tidak ada murid bodoh dikeluarkan dari sekolah.*

Dari kutipan tersebut memberikan penegasan bahwa tokoh utama tidak mengetahui kesalahan apa yang dibuta olehnya. Kebodohan bukanlah satu-satunya hal bisa dijadikan murid bisa dikeluarkan dari sekolah. Tetapi kenyataannya abdirinya tidak merasa melakukan appaun yang memang hal tersebut salah.

*Yang ada adalah murid nakal. Tapi aku bukan murid nakal. Kamu tahu kenapa? Karena aku pengecut. Orang pengecut mustahil nakal. Lalu kenapa aku dikeluarkan?*

Dari kutipan tersebut memberikan penegasan bahwa tokoh utama masih bertanya-tanya mengenai kesalahan yang ada pada dirinya. Kekuasaan yang bisa menguasai segalanya meskipun baik dan buruk bersifat abstrak. Tidak ada yang bisa memaksa tokoh aku seperti dia tidak ikut dalam upacara hari senin. Kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang tanpa rasa bosan setiap hari senin.

Hegemoni kekuasaan juga terjadi pada kekuasaan seniman. Mereka mengartikan sesuatu bagian yang jelek dan indah. Politus terlalu banyak konsep untuk menikmati kehidupan, tetapi mereka tetap berdiri tegak di tengah masyarakat yang membencinya. Kekuasaan-kekuasaan tentang konsep kehidupan selalu dimaknai jelek dan indah.

### **Hegemoni Budaya**

Di dalam novela *Hidup Ini Brengsek* dan *Aku Dipaksa Menikmatinya*. Seorang tokoh yang bernama Truwelu yang membawa tokoh utama pergi ke sanggar seni. Sanggar kecil tersebut digunakan sebagai tempat acara seperti pentas teater, pentas musik yang merupakan tempat orang-orang biasa membaca puisi. Sanggar

seni juga biasa digunakan sebagai tempat diskusi dan tempat demonstrasi. (Gindring, 2019)

*Aku makan bukan karena aku lapar. Karena memang begitulah biasanya manusia. Aku tidak punya konsep makanan enak dan tidak. Aku sesekali minum alkohol. Bukan karena mabuk. Ya karena sejak dulu aku sesekali menenggak alkohol. Lagian aku tak tahu apa itu mabuk. Aku merokok setiap hari karena ya begitulah dari dulu aku tak peduli merek rokok apa yang kuisap. Yang penting ada yang menyala dan berasap di mulutku.*

Dari kutipan tersebut di atas, memberikan arti bahwa kebiasaan-kebiasaan yang bisa dilakukan adalah bagian dari konsep hidup. Orang minum alkohol bukan karena mabuk, karena hal itulah sudah biasa dilakukam dari kecil. Orang makan bukan karena lapar tetapi memang hal tersebut biasa dilakukan oleh manusia. Tidak perlu ada yang dihisapnya, yang terpenting ada asap yang keluar dari mulut.

Konsep hidup telah disetujui manusia dalam kehidupan. Kebiasaan-kebiasaan akan mejadikan sesuatu yang aneh jika tidak dilakukan. Lapar, nakal, brutal adalah bagian dari konsep hidup. Tidak ada yang aneh, semuanya sudah terbiasa dilakukan dan harus tetap dilakukan dalam hidup

### **Hegemoni Moral**

Konsep Hegemoni Moral dalam novela *Hidup Ini Brengsek* dan *Aku Dipaksa Menikmatinya* terdapat pada kehidupan tokoh utama. Tokoh utama ini, menggantungkan hidupnya dengan prinsip menjalani hidup tanpa melihat persoalan baik dan jahat. Semasa kecil hingga dewasa, tokoh utama ini tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari keluarga.

*Kami pasti berpikir aku akan menjadi orang yang jahat. Karena aku lahir dari keluarga yang berantakan dan pengalaman hidup yang menyedihkan. Kamu sungguh-sungguh keliru.*

*Aku bahkan tak tahu apa itu baik dan apa itu buruk. Aku tak tahu apa itu jahat. Lagi-lagi aku tak ingin tahu.*

Dari kutipan diatas memberikan penegasan bahwa sifat brutal yang dimiliki tokoh utama ini berangkat dari keluarga yang berantakan dan tidak terarah. Tokoh utama memang bersifat brutal, tetapi dia tidak jahat. Setiap kali dijahati oleh teman-temannya dia selalu membayangkan untuk membalasnya, tetapi tidak pernah dilakukannya.

Tingkah laku teman-temannya yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji kepada tokoh utama. Kenakalan-kenalan yang diterima tokoh utama seperti dikeroyok, didekap, dicopot celananya, di dorong diterimanya tanpa adanya perlawanan. Hati nuraninya yang ingin selalu membalas tak pernah dilakukannya seperti pengecut. Ini terbukti pada kutipan berikut :

*Aku membayangkan ini terus. Terus. Tapi tidak pernah kulakukan apa pun. Karena aku penakut dan pengecut.*

Kehidupan tokoh utama ini tidak ada batas antara penting dan tidak penting, semuanya terjadi begitu saja. Seperti tingkah konyol yang dilakukannya dengan seorang petugas kecamatan. Dia menjadi laki-laki bayaran atas apa yang sudah diperbuatnya. Dia menuruti permintaan dari petugas kecamatan itu.

*Seorang pegawai kecamatan memanggilku di pos ronda yang lengang. Dia mengulungiku uang 500 rupiah. Kamu mau? Tanyanya dengan raut muka yang tenang. Aku hanya mengangguk. Waktu itu uang 500 rupiah dapat dua mangkuk bakso.*

Dari kutipan di atas, memberikan penegasan bahwa dia menuruti permintaan dari petugas kecamatan tersebut dengan dibayar 500 rupiah. Kejadian itu terjadi di pos ronda yang dekat dengan kecamatan tersebut. Tidak ada pilihan lain selain mengangguk menuruti tawaran itu.

Tokoh utama tidak memperdulikan apa-apa yang telah dilakukannya.

*Sini katnaya. Aku mendekat. Dia lalu menarik tanganku, memasukkan ke dalam celananya. Dia merem-melek. Dia menggerak-gerakkan tanganku tanganku. Wajahnya terengah-engah. Lalu dia setengah memekik. Kemudian lemas. Aku hanya merasakan tanganku basah.*

*Kalau kamu mau menjilati maniku, akan kutambah 500 rupiah lagi, menjadi 1000. Aku menjilati cairan itu. Rasanya?. Biasa saja. Sebagaimana rasa daging kadal. Aku punya uang seribu. Aku masuk ke depot bakso. Makan. Rasanya juga biasa.*

Dari kutipan di atas memberikan penegasan bahwa perbuatan kotor tersebut dilakukan tokoh aku atas permintaan petugas kecamatan tersebut. Setelah sekali dilakukan, perbuatan kotor itu kembali dilakukan dengan bayaran yang dinaikkan menjadi 1000. Tawaran tersebut kembali diterima dengan perasaan yang biasa saja. Uang 1000 rupiah itu dibelikannya bakso. Semua diterima dengan rasa yang biasa saja dan dilakukan dengan rasa yang biasa juga.

Tokoh utama sudah bejat dalam hidupnya. Dia sudah berteman dengan hidup yang malang. Minum-minuman, mabuk-mabukkan, bermain dengan lelaki semuanya menjadi bagian dari hidupnya. Kondisi kejiwaannya yang membuat tokoh utama ini menjadi berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. Berlatar belakang dari keluarga tokoh utama menjadi seseorang yang keras dan terungkap dalam perbuatan.

### **Hegemoni Ekonomi**

Hegemoni ekonomi yang terdapat dalam novela Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya mengenai kehidupan tokoh utama yang hidupnya miskin. Dari kecil keberadaannya tidak pernah dianggap di lingkungan keluarga.

Hidup secara pas-pas san dari kecil terus dijalani sampai dia tumbuh dewasa.

*Aku tak suka basa-basi. Mungkin karena aku tahu, untuk makan sehari-hari, keluarga kami tak membutuhkan itu.*

Kutipan di atas menegaskan kehidupan keluarga tokoh utama yang memang berjalan bukan sesuai keinginannya. Berlatar belakang keluarga yang kekurangan menjadikan anak-anaknya tumbuh secara liar. Semua berjalan masing-masing tanpa memeperdulikan satu dengan lainnya.

*Dua kakakku tumbuh menjadi premaan. Jagoan. Kakak pertamaku jadi preman di terminal. Kakak keduku jadi preman di pasar. Sementara aku? Hanya seorang yang berdiri di pojokan kelas kena setrap karena tak hafal perkalian 8 dan 9. Aku tau teman-temanku tak suka padaku. Mungkin karena aku bodoh. Mungkin karena aku bau. Mungkin karena aku hanya punya sepasang sepatu. Mereka sering menertawakanku karena kebodohanku. Mereka sering mengejek karena kemiskinanku. Mereka sering mengerjaiku. Dan mulai sering menyuruhku menoyorku kepalaku, menendang bokongku, menyembunyikan buku dan tasku*

Dari kutipan tersebut di atas memberikan penegasan bahwa tokoh utama adalah bagian dari dari gelapnya kehidupan yang harus dijalani. Kemiskinan yang mendera keluarganya membuatnya sering tersakiti. Saat seusianya bisa menikmati dunia pendidikan dengan senang, tetapi tokoh utama selalu menjadi korban atas kenakalan teman-teman di sekolahnya

## KESIMPULAN

Unsur-unsur hegemoni yang terdapat dalam novela *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* adalah hegemoni ideologi, hegemoni kekuasaan, hegemoni budaya, hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi. Hegemoni ideloginya

adalah ketika terjadi kekecewaan seorang ayah kepada tokoh utamanya. Pandangan hidup tentang kelahiran seorang anak yang akan menambah deretan kekecewaan dan penderitaan. Hegemoni kekuasaannya adalah kekuasaan yang dimiliki oleh sekolah untuk mengeluarkan tokoh utama.

Di dalam novela *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* unsur hegemoni budaya tergambar dari seorang tokoh yang bernama Truwelu yang membawa tokoh utama pergi ke sanggar seni. Sanggar kecil tersebut digunakan sebagai tempat acara seperti pentas teater, pentas musik yang merupakan tempat orang-orang biasa membaca puisi. Hegemoni moral tergambar pada tokoh utama semasa kecil hingga dewasa, tokoh utama ini tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari keluarga. Hegemoni ekonomi yang terdapat dalam novela *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* mengenai kehidupan tokoh utama yang hidupnya miskin. Dari kecil keberadaannya tidak pernah dianggap di lingkungan keluarga. Hidup secara pas-pas san dari kecil terus dijalani sampai dia tumbuh dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gindring, P. E. (2019). *Hidup Ini Brengsek dan Aku dipaksa Menikmatinya*. Shira Media.
- Nurhasanah, E. (2014). *Pengantar Kajian Kesustraan*.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Tribuana, B. G. (2019). *No Title*